

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian *Field Research* atau studi lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu. Dalam penelitian ini, penulis lakukan penelitian di pasar kliwon Kudus. Selain penelitian lapangan penulis juga menggunakan *Library Research* atau penelitian kepustakaan yaitu dengan membaca buku, laporan-laporan karya ilmiah dan lain sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹ Untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuosioner, tes wawancara terstruktur dan sebagainya.²

B. Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer atau yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang diberi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 5

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 11.

jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar kuisisioner tersebut adalah konsumen yang melakukan transaksi jual beli di pasar Kliwon Kudus pada tahun 2016.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi, pengamatan di pasar Kliwon Kudus, buku-buku dan jurnal penelitian yang mendukung bagi penelitian ini.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah konsumen yang melakukan transaksi jual beli di pasar Kliwon Kudus, oleh karena itu populasi ini merupakan populasi tak terbatas karena tidak dapat diketahui secara pasti jumlah sebenarnya dari konsumen yang datang untuk membeli ke pasar Kliwon Kudus.

2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat identitas populasi sudah diketahui maka, prosedur pencarian responden dilakukan berdasar sampling aksidental, yaitu teknik penentuan sample berdasarkan spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 193.

⁴*Ibid*, hlm. 115.

dengan peneliti dan sesuai dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel.⁵

Untuk mewakili seberapa banyak sample minimal yang mewakili populasi konsumen yang melakukan pembelian di pasar Kliwon Kudus maka digunakan sampel penelitian, Slovin memasukkan unsure kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi ini dinyatakan dalam presentase, misalnya 5%. Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Di mana n = ukuran sampel, N = ukuran populasi, dan α = toleransi ketidaktelitian. Jadi diketahui jumlah populasi penelitian adalah 300 orang. Sementara itu, ketidaktelitian yang dikehendaki adalah 5%. Jadi, jumlah atau ukuran sampel yang diperlukan untuk diteliti adalah 60 orang.⁶

D. Definisi Oprasional

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Tata Letak (XI)	<i>layout</i> adalah keputusan membuat desain atau tata letak dari fasilitas-fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran 2. Konstruksi dan tampilan luar 3. Pintu Masuk 4. Papan Nama 	<i>Likert</i>

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 124.

⁶Anwar Sanusi, *metode penelitian Bisnis*, Jakarta salemba Empat, 2011, hlm 101.

	produksi yang mencakup mesin-mesin, bahan baku, dan peralatan produksi lainnya dalam satu tempat. ⁷	5. Interior Bangunan 6. Pencahayaan dan peralatan. ⁸	
Minat Beli konsumen (X_2)	Minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, perhatian, keinginan, menaruh kepada perburuan, cenderung hati (suka) akan filsafat itu. ⁹	1. Dorongan dari dalam diri individu 2. Motif sosial 3. Faktor emosional. ¹⁰	<i>Likert</i>
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah Tindakan dari konsumen untuk mau membeli atau tidak terhadap produk. ¹¹	a. Pengenalan masalah b. Pencarian Informasi c. Evaluasi alternatif d. Keputusan pembelian	<i>Likert</i>

⁷ Mohamad Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung, *Manajemen Operasi*, PT Grasindo, Jakarta, 2003, hlm. 212.

⁸ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016, hlm. 220-226.

⁹ W.J. S Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia, Departemen pendidikan Nasional Edisi III Cet.4*, Jakarta:Balai Pustaka, 2011 hlm. 769.

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Prenada Media, Jakarta 2004, hlm. 264.

¹¹ Basu Swasta, *Dasar- Dasar Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 2001,hlm. 183.

		e. Perilaku pasca pembelian ¹²	
--	--	---	--

Dalam metode survei didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang berifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut, sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner, metode observasi, metode dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Metode Angket (Kuisisioner).¹⁴

Kuesioner terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang meliputi variabel Tata letak (X-1), Minat beli (X-2), keputusan Pembelian (Y). Dan angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti

¹² Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium, Indeks, Jakarta, edisi 9, 2004, hlm. 204-208.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 193.

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 142.

jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lamanya bekerja. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁵ Dokumentasi diperoleh dari lokasi tempat penelitian di pasar Kliwon Kudus.

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶ Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur atau aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.¹⁷

F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan

¹⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 83

¹⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 158.

¹⁷S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm..

dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala, apakah item item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.¹⁸

2. Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.06.

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.¹⁹

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar 0,06.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

¹⁸Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hal. 90.

¹⁹Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal. 113.

independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²⁰ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.²¹

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

²⁰Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 180.

²¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm. 92.

- a) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²²

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, yaitu:

- a) Tes statistik berdasarkan *kurtosis* dan *skewness*.
- b) Tes statistik berdasarkan *tes of normality* (*Shapiro-Wilk* dan *kolmogorov Smirnov test*).²³

²²Masrukin, *Op Cit.*, hlm. 183-184.

²³*Ibid.*, hlm. 187-188.

4. Uji Data Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).²⁴

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah :²⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ket :

Y = variabel Dependen

a = Koefisien konstanta

X1 = variabel independen pertama

X2 = variabel independen kedua

e = Variabel independen lain di luar model regresi

Sedangkan uji regresi berganda menggunakan moderasi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua

²⁴Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 125.

²⁵ Duwi Prayitno, *Paham Analisis Data Dengan SPSS*, Media Kom, Jakarta, 2010, hlm.

atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:²⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + e$$

Y = variabel dependen

a = koefisien konstanta

X1 = variabel independen pertama

X2 = variabel Independen kedua

X3 = variabel independen ketiga

X4 = variabel moderasi

X1X4 = interaksi variabel independen pertama dengan variabel moderasi

X2.X4 = interaksi variabel independen kedua dengan variabel moderasi

X3.X4 = interaksi variabel independen ketiga dengan variabel moderasi

e = error

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ini digunakan untuk menguji setiap koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas, selanjutnya dijelaskan variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.²⁷

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Dimana : b : parameter estimasi

Sb : standart error

²⁶ Lie Liana, *Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen*, Jurnal Teknologi Informasi DINAMIKA, Vol.XIV, No.2, juli,2009, hlm. 93.

²⁷ M. Kiswanto, *Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Karyawan Kaltim Pos Samarinda*, Jurnal Eksis, Vol 6, No.1, 2010, hlm. 1439.

Pembuktian dilakukan dengan menggunakan derajat kebebasan (*Degree of freedom*) atau tingkat kepercayaan 95% dengan alpha 5%.

- 1) Jika nilai t hitung lebih kecil (<) dari nilai t table pada tingkat signifikan 0,05, maka menerima Ho dan menolak Ha.
- 2) Jika nilai t hitung lebih besar (>) dari nilai t table pada tingkat signifikan 0,05, maka menolak Ho dan menerima Ha.
3. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian secara serentak adalah untuk mengetahui secara serentak koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.²⁸

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dengan menggunakan $df = n - k - 1$

k = Jumlah variabel independen

n = Banyak sampel

R = Korelasi berganda

Uji F merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan k menyatakan banyak variabel bebas dan n = ukuran sampel, statistic F ini berdistribusikan F dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n - k - 1).

Pembuktian ini dilakukan dengan mengamati F pada alpha tertentu yaitu 5% (0,05).

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ maka Ho diterima.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ maka Ho ditolak.

²⁸ *Ibid*, hlm. 1438

Kriteria uji F (serentak), pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Apabila nilai Fhitung lebih besar dari pada Ftabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka menerima H_0 dan menolak H_a .

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) besarnya antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.²⁹



²⁹Duwi Prayitno, *op cit*, hlm. 65.